



**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA KELAS VII DI  
MTs YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM PERCUT  
SEI TUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**REZKI HIDAYATI NST**

**NIM. 33.13.1.125**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Tarmizi, M.Pd**

**NIP : 195511051985031001**

**Drs.H.M. Yusuf Said, M.Ag**

**NIP : 195305151985031001**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA KELAS VII DI  
MTs YAYASAN PERGURUAN MADINATUSSALAM PERCUT  
SEI TUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**REZKI HIDAYATI NST**

**NIM. 33.13.1.125**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**

**2017**

Hal : Istimewa Medan, Juni 2017

Lampiran :

Prihal : Skripsi Kepada Yth

**A.n Rezki Hidayati**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UIN Sumatera

Utara Medan

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap skripsi saudara:

Nama : Rezki Hidayati Nst

Nim : 33.13.1.125

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam/ S1

Judul Skripsi : **Penerapan Layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku Bullying Siswa Kelas VII DI Mts. Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing II**

**Dr. Tarmizi,M.Pd**

**Drs.H.M. Yusuf Said, M.Ag**

**NIP : 195511051985031001**

**NIP :195305151985031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rezki Hidayati Nst

Nim : 33.13.1.125

Program Studi : BKI-4/ S 1

Judul Skripsi : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Mengatasi Perilaku**

**Bullying Siswa Kelas VII Di MTs .Yayasan Perguruan Madinatussalam  
Percut Sei Tuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2017

Yang membuat pernyataan

**Rezki Hidayati Nst**

**33.13.1.125**

## ABSTRAK

Nama : Rezki Hidayati  
 Nim : 33.13.1.125  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
 Pembimbing I : **Dr. Tarmizi, M.Pd**  
 Pembimbing II : **Drs. H. M. Yusuf Said, M. Ag**  
 Judul : Penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa kelas VII di MTs. Yayasan perguruan Madinatussalam Percut sei tuan  
 Kata kunci : Bullying dan Bimbingan Kelompok

Bullying merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan orang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang. Pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs YP. Madinatussalam Percut sei tuan adalah memberikan informasi, bimbingan dan arahan yang diperlukan peserta didik agar memiliki sikap sosial yang memadai. Terkhususnya tidak memiliki perilaku bullying terhadap teman satu kelasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku bullying yang dimiliki peserta didik, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa dan bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa di MTs YP. Madinatussalam Percut sei tuan.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana dan apa-apa saja penerapan layanan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa, data diperoleh dari sumber data primer yaitu guru pembimbing, kepala sekolah dan siswa MTs YP Madinatussalam Percut sei tuan, adapun pemilihan informan yang diperoleh dari data-data yang diberikan guru pembimbing dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang berbentuk foto-foto, untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying yang dimiliki siswa kelas VII MTs YP. Madinatussalam Percut sei tuan sebagian besar suka mengejek, menindas yang lemah, memukul, dan mengambil barang-barang milik temannya. Pelaksanaan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa dengan cara metode diskusi dan membahas topik yang diberikan guru pembimbing dan penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas yaitu topik yang berasal dari guru pembimbing yakni tentang mengatasi perilaku bullying terhadap orang lain. Memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli yaitu dalam hal mengatasi bullying, dengan memberikan topik-topik yang berkenaan dengan cara mengatasi bullying, meminimalisir bullying, cara pencegahan bullying dan memberikan contoh-contoh orang yang tidak memiliki perilaku bullying terhadap orang lain.

Diketahui oleh:  
 Pembimbing skripsi

**Dr. Tarmizi, M. Pd**  
**NIP : 195511051985031001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamina, puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT, karena dengan ridho-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada seluruh umat, Muhammad Saw yang diutus sebagai pemberi kabar gembira bagi yang beriman dan mengikuti ajarannya, pemberi ancaman bagi mereka yang ingkar lagi menentang risalahnya. Atas syukur kepada Allah yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok mengatasi perilaku bullying siswa kelas VII Di MTs.YP Madinatussalam percut sei tuan “** ini dibuat untuk melengkapi tugas dalam memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami rintangan, namun berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung berupa bimbingan dan arahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta **H. Abdurrahman Nasution** dan Ibunda tercinta **Hj.SamsiahS.Pd I** yang telah banyak memberikan semangat hidup, kata-kata menguatkan dalam kelemahan, dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk mencapai Keridhoan ilahi. Teruntuk Kepada saudara-saudaraku (**Fitri Wahyuni Nst, Ainun rida Nst, Hikmah maulida sari Nst, Putri Faujiah Nst.** ) terima kasih banyak nasehat, semangat dan motivasi yang kalian berikan.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj.Ira Suryani, M.Si** Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam beserta jajarannya pada FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Tarmizi M.Pd** sebagai pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi yang penulis lakukan untuk lebih baik dalam penelitian selanjutnya.
6. Bapak **Dr. H. Yusuf Said M.Ag** sebagai pembimbing II dan juga sebagai penasehat Akademik penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis mulai dari masuk sampai dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen jurusan bimbingan konseling islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu di bangku perkuliahan.
8. Kepada kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik yayasan perguruan islam Azizi medan yang telah membantu peneliti dan bersedia diwawancarai penulis.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan konseling islam stambuk 2013 (BKI-4). Sahabat-sahabat terbaikku (**Sri Banun(wahdah), Rinanti desmirani( ririn) Mariani bela Nst( marbel), Sri Hartaty, ulfah khairiyah, suriyati siregar, wilia wahyuni, silva ardiyanti, Nur aini, Sriastuti barus** ) dan masih banyak lagi yang mendukung dan memberi nasehatnya.
10. Tidak lupa juga untuk sahabat-sahabat satu Ps yang selalu memberikan semangat, dorongan dan motivasi yaitu (**Ely satriana, suriyati siregar , Anita Pratiwi, Nurul Hidayah Hsb**)

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan

saran yang bersifat membangun agar Penulis dapat memperbaiki karya ilmiah ini untuk selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkan khususnya jurusan bimbingan konseling islam.

Medan, 2 Agustus 2017

Penulis



## Lampiran

### Daftar Tabel

#### Tabel

1. Keadaan jumlah guru MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan
2. Keadaan jumlah siswa MTs. YP.Madinatussalam percut sei tuan
3. Keadaan fisik bangunan MTs.YP.Madinatussalam percut sei tuan

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

1. Daftar wawancara dengan guru pembimbing
2. Daftar wawancara dengan siswa MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan
3. Daftar wawancara dengan Kepala Sekolah MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan
4. Dokumentasi penelitian MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar isi.....	ii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok .....	9
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	9
2. Tujuan bimbingan kelompok .....	13
3. Fungsi Bimbingan kelompok .....	14
4. Asas bimbingan kelompok.....	17
5. Materi bimbingan kelompok.....	18
6. Metode dan kendala-kendala dalam Bimbingan Kelompok .....	18
a. Metode Bimbingan Kelompok.....	18
b. Kendala-kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling .....	22
7. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	23
A. Bullying.....	25
1. Pengertian bullying .....	25
2. Jenis-jenis bullying.....	27
3. Faktor-faktor timbulnya bullying dan upaya-upaya pencegahannya .....	29
4. Starategi mengatasi bullying .....	34
B. Penelitian yang relevan .....	37

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian.....	38
B. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	38
C. Subjek penelitian.....	39
D. Sumber data dalam penelitian .....	39
E. Defenisi operasional.....	40
F. Instrumen pengumpulan data .....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi .....	43
G. Tehnik analisis data .....	43
H. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data .....	44

### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA .....	76
----------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. latar belakang masalah**

pendidikan menurut undang –undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran ,agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia ,serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut harus didukung oleh guru yang kompeten. Guru yang kompeten adalah guru mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dengan baik, sehingga siswa dapat menyerap apa yang diajarkan oleh guru. Seorang guru yang kompeten adalah guru yg tidak hanya mengajarkan ilmunya,tetapi mampu mengilhami dan mampu mempengaruhi pikiran dan kehidupan siswa menjadi lebih baik. Ini adalah tanggung jawab guru untuk memastikan bahwa siswa menjadi lebih dari sekedar pengetahuan buku teks dan bahwa mereka mampu lebih baik dalam kehidupan Hamalik mengemukakan bahwa guru yang kompeten adalah guru yang waspada secara professional, serta terus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang paling baik bagi anak-anak muda.

Kurikulum dipersiapkan untuk mengarahkan siswanya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan/pengajaran. Untuk itu, maka setiap guru diharapkan memiliki kemampuan profesional di dalam mengajar. selanjutnya Sardiman menjelaskan bahwa tugas profesional guru merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut didalam sistem dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Terkait dengan uraian di atas, dapat diketahui bahwa menurut Dahlan<sup>14</sup> pendidikan pada dasarnya mengubah perilaku siswa dengan membentuk sikap dan kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan bukan hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma dan kecakapan. jadi secara keseluruhan membentuk pribadi siswa

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sering muncul masalah yang merupakan kasus. Siswa yang menghadapi kasus tersebut, sering tidak menyadari adanya kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi dengan perkataan lain, guru meyakini adanya masalah pada siswanya, tetapi siswa yang bersangkutan tidak menyadarinya. Selain itu juga sering ditemukan siswa yang tidak mau diketahui bahwa dirinya memiliki masalah yang menjadi kasus bagi dirinya, sehingga ia menyembunyikan masalah dari orang lain. Seringkali seseorang/siswa masalah yang dihadapi dan kurang memiliki pengetahuan tertentu untuk menafsirkan bahwa yang dihadapi adalah masalah yang besar yang memerlukan pemecahan. Dampak perilaku siswa yang bermasalah dijumpai

dalam kehidupan sehari-hari, memiliki berbagai ragam sifat kejiwaannya. Disini peran guru terutama guru BK harus memperhatikan prinsip perbedaan perorangan atau individual.

Di MTS YP.Madinatussalam percut sei tuan ada beberapa siswa berperilaku negatif yaitu anak yang berperilaku bullying .sifat atau karakter anak yang berperilaku bullying dapat dilihat antara lain perilaku mengejek teman,memukul teman, merusak benda-benda milik korban ,mengancam, menakuti-nakuti teman. Gejala tersebut merugikan orang lain atau orang yang menjadi korban bullying.

Bullying adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar,lebih banyak, terhadap seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah,lebih junior,lebih kecil Perilaku tersebut sangat merugikan perkembangan diri perilaku bullying sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial diantaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku bullying.

Perilaku bullying dilakukan anak/remaja, dapat dirumah,disekolah,dan di lingkungan masyarakat luas. Perilaku bullying pada batas-batas yang wajar pada anak/remaja masih dapat ditoleir, namun apabila sudah menjurus sehingga dapat merugikan diri perilaku dan orang lain, maka perlu ditangani secara sungguh karena dapat berakibat lebih fatal. Dampak perilaku bullying tidak hanya mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademis,interaksi sosial mereka dengan

teman sebaya dan guru. Perilaku bullying bukan suatu kondisi melainkan suatu “penyakit”, maka sangat memungkinkan untuk di “sembuhkan”, diatasi”.

Oleh karena itu untuk mengubah perilaku bullying kita harus melakukan pencegahan dan mengatasi perilaku bullying tersebut. Mengatasi perilaku bullying merupakan predisposisi yang dipelajari mempengaruhi perilaku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks.

Dalam usaha pengentasan masalah tersebut, dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan meliputi :

- orientasi
- informasi,
- penempatan dan penyaluran,
- penguasaan konten
- bimbingan kelompok
- konseling kelompok, dan
- konseling individu.

Ketujuh jenis layanan tersebut semuanya merupakan upaya untuk membantu individu dalam menghadapi dan melalui tahap perkembangannya, mengatasi hambatan yang timbul serta memperbaiki penyimpangan perkembangan agar perkembangan individu berlangsung secara wajar. Jadi secara prinsip dengan melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat dibantu dalam mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.



Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk mengatasi bullying adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan BK yang ditujukan kepada seseorang atau beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman.

Jika dilihat dari tujuan layanan bimbingan kelompok tersebut sangatlah tepat bila dilaksanakan dalam usaha untuk mengatasi perilaku bullying siswa karena melalui layanan bimbingan kelompok siswa dibantu agar memahami, menguasai informasi yang disampaikan dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

**“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas VII Di Yayasan Perguruan Madinatussalam Percut Sei Tuan”.**

**B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dalam melakukan perilaku bullying siswa paling banyak mengejek
2. Siswa menganggap perilaku bullying sudah jadi kebiasaan
3. Hukuman yang diberikan guru bk terlalu ringan dalam melakukan perilaku bullying
4. Bagaimana guru pembimbing dalam mengatasi perilaku bullying siswa itu

5. Pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru pembimbing disekolah yang masih kurang maksimal

#### C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka agar dalam pembahasan tidak meluas dan terfokus terhadap pembahasannya maka peneliti membatasi masalah pada mengatasi perilaku bullying dan pada kelas VII di yayasan perguruan madinatussalam medan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

#### D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku bullying siswa kelas VII di MTs YP. Madinatussalam percut sei tuan
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa kelas VII di MTs YP. Madinatussalam percut sei tuan
3. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa kelas VII di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan

#### E. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan merupakan hal yang sangat penting dari suatu kegiatan, sebab melalui tujuan kegiatan yang dilakukan akan terarah, maka dalam penelitian ini penulis menentukan tujuan yang ingin dicapai yakni :

1. Untuk mengetahui perilaku bullying siswa kelas VII di MTs YP. Madinatussalam percut sei tuan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa kelas VII di MTs YP. Madinatussalam percut sei tuan
3. Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa kelas VII di MTs YP. Madinatussalam percut sei tuan

#### F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagai menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya di bidang bimbingan konseling dalam penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi bullying siswa di sekolah
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru bk dan peneliti sendiri

- a. Bagi siswa, dapat mengatasi bullying sehingga siswa memiliki kepercayaan diri dalam melakukan setiap hal
- b. Bagi guru bk, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan bimbingan
- c. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara mengatasi bullying siswa untuk mengurangi korban bullying

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Bimbingan Kelompok

###### a. Pengertian Bimbingan kelompok

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kemampuan individual dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup>

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang berpengalaman kepada seseorang atau beberapa orang yang di bantu melalui bimbingan dengan tujuan individu atau sekelompok individu tersebut dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>2</sup> Individu yang

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Amti, (2000), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta.), hal.99.

<sup>2</sup>Tohirin, *opcit*, hal. 20.

dibimbing diharapkan dapat mandiri dalam mengembangkan potensi bakat minatnya.

Bimbingan ialah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal.<sup>3</sup> Kemampuan individu untuk memahami dirinya dan lingkungannya merupakan proses dari bimbingan yang diberikan. Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada individu agar individu dapat mengenali, memahami dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa :<sup>4</sup>

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Sedangkan Menurut Romlah bimbingan kelompok adalah:

Proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian

---

<sup>3</sup> Abu Bakar, M. Luddin. (2010), *Dasar-Dasar Konseling; Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 12

<sup>4</sup> Prayitno dan Amti, *Opcit*, hal. .309.

informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi.<sup>5</sup>

Di dalam Alquran juga mengatakan bahwa manusia agar saling tolong menolong dalam kebaikan dan kesempurnaan demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, sebagaimana firman-Nya:

يَبْتَغُونَ الْحَرَامَ الْبَيْتِ آمِينَ وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا الْهَدَى وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعِيرَ تَحْلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ عَنْ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمِ شَنْتَانُ تَجَرِ مِنْكُمْ وَلَا فَاصْطَادُوا حَلَلْتُمْ إِذَا وَرِضُوا نَارِيَهُمْ مِنْ فَضْلَا

الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدُونَ إِلَّا تَمْرَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالْتَقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا تَعْتَدُوا أَنْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

---

<sup>5</sup> Romlah, T, (2003), *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM, hal. 3.

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>6</sup>( Q.S Al-Maidah : 2)

melalui ayat ini allah swt menyuruh umat manusia untuk saling membantu, tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan/kebajikan dan ketaqwaan. Sebaliknya allah melarang kita saling menolong dalam melakukan perbuatan dosa dan pelanggaran. Seperti pada zaman sekarang kejadian yang ada di media massa maupun menyaksikan sendiri di lingkungan kita, bahwa ada banyak orang atau kelompok justru tolong-menolong dalam melakukan kebathilan. Entah itu pencurian, korupsi, pembunuhan, penindasan, penculikan, kekerasan pembabatan hutan dan sebagainya. Bukankah ini bertentangan dengan anjuran allah sebagaimana tertuang dalam ayat di atas.

Untuk mencapai suatu kebaikan dan mencegah kepada hal-hal yang akan membawa kerusakan dan kehancuran sangat perlu sekali kerjasama untuk saling tolong menolong begitu juga halnya dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling islam di sekolah/ madrasah.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (konseli) melalui kegiatan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan

---

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Jumaatul Ali Art, hal. 106.



kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).<sup>7</sup>

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan definisi diatas, penulis menyimpulkan layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan BK yang ditujukan kepada beberapa orang yang berbentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas suatu permasalahan umum dengan suatu topik, baik itu topik tugas maupun topik bebas.

#### **b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan dan konseling membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan:

---

<sup>7</sup>Tohirin, *opcit*, hal. 170.

- 1) Menemukan pribadi, maksudnya adalah agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
- 2) Mengenal lingkungan, maksudnya adalah agar siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis pula.
- 3) Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga.<sup>8</sup>

### c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi Bimbingan Kelompok yaitu:

- a. Berfungsi informatif
- b. Berfungsi pengembangan
- c. Berfungsi preventif dan kreatif

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan *Home Room* yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengembangan. Materi layanan bimbingan kelompok meliputi:<sup>9</sup>

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.

---

<sup>8</sup>Deni Febriani, (2011), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras, hal. 13.

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 64-65

- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan di luar sekolah dan kondisi/peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
- 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

Pelayanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai pelayanan bimbingan, agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok.<sup>10</sup>

Ada dua jenis kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu), dan kelompok tidak tetap atau

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 65

insidental (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh guru pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh guru pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa- siswi sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi. Selain menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok secara rutin/terjadwal untuk setiap kelompok siswa yang diasuhnya, guru pembimbing juga perlu menawarkan topik-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yang keanggotaanya bebas dan sukarela

konselor/ pembimbing dalam kegiatan ini berusaha semaksimal mungkin untuk merangsang klien ke arah perubahan yang lebih baik. Sehingga klien itu mampu memahami dirinya serta lingkungannya.

Selanjutnya hadits nabi menerangkan:

إذا ضيبت الأمانة فانتظر الساعة قال كيف إضاعتها يا رسول الله قال إذا اسند الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancurann terjadi. Ada seseorang sahabat bertanya: bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab, “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu. (Riwayat Bukhari Muslim).<sup>11</sup>

Penjelasan dari hadis diatas adalah jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Amanah yang paling pertama dan utama bagi manusia ialah amanah ketaatan kepada allah, pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dengan segenap isinya. Begitu juga dengan amanah yang di berikan sebagai konselor/ guru bk, setiap guru bk harus professional dalam melakukan konseling dan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat memberikan pelajaran dan bimbingan kepada kliennya dalam hal keterampilan dan memiliki kepribadian yang baik dan menjauh dari perbuatan yang menyimpang.

#### **d. Asas Bimbingan Kelompok**

Menurut Arifin dan Ety Kartikawati dan Prayitno dan Erman Amti asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah: (a) asas kerahasiaan, (2) kesukarelaan, (3) keterbukaan, (4) kekinian, (5) kemandirian, (6) kegiatan, (7) kedinamisan, (8) keterpaduan, (9) kenormatifan, (10) keahlian, (11) alih tangan, (12) tut wuri handayani.<sup>12</sup>

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok yaitu, setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapatnya yang berkaitan

---

<sup>11</sup>Muslich Shabir, (1961), *Terjemahan Riyadius Shalihin 1*, Semarang: Toha Putra, hal. 187.

<sup>12</sup>*Ibid*, hal..87.

dengan topik yang sedang dibahas, dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam mengembangkan dinamika kelompok. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang yang bersifat rahasia maka harus dirahasiakan, artinya orang lain selain dari anggota bimbingan kelompok tersebut tidak boleh mengetahuinya.

#### **e. Materi Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau bahasan yang berasal dari Guru Pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah topik yang berasal dari anggota kelompok, secara bergiliran dengan topik yang bebas, selanjutnya dipilih topik yang terlebih dahulu dibahas atas kesepakatan bersama.

Dalam penelitian ini materi yang dibahas yaitu, bidang sosial dengan topik tugas untuk memahami, mengembangkan, dan memelihara hubungan sosial siswa MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan

#### **f. Metode Dan Kendala-Kendala Dalam Bimbingan Kelompok**

##### **a. Metode-Metode Bimbingan Kelompok**

Dalam menyelenggarakan Bimbingan kelompok, konselor harus mampu melihat dan memahami permasalahan yang dialami konselinya agar metode yang digunakannya sesuai dengan permasalahan yang dialami konselinya agar proses kegiatan bimbingan kelompok dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan.

Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok yaitu: (1) program *home room*, (2) karyawisata, (3) diskusi kelompok, (4) kegiatan kelompok, (5) organisasi siswa, (6) sosio drama, (7) psikodrama, dan (8) pengajaran remedial.<sup>13</sup>

a. Program *Home Room*

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah; sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut konseli dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Komunikasi yang dibangun antara guru BK dengan konseli adalah komunikasi seperti di rumah sehingga timbul suasana di rumah. Tujuannya adalah agar guru BK dapat mengenal konselinya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

b. Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan meninjau objek-objek tertentu sesuai dengan pelajaran atau yang dibutuhkan oleh konseli. Melalui karyawisata diharapkan konseli memperoleh informasi yang lebih baik. Metode ini bertujuan agar konseli memperoleh penyesuaian

---

<sup>13</sup>Tohirin. (2011), *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah; berbasis integrasi*, Jakarta: Rajawali Press, hal.116

dalam kehidupan kelompok misalnya dalam berorganisasi, kerjasama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri.

c. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Masalah yang didiskusikan dalam konteks pemecahan masalah siswa misalnya menyangkut masalah belajar, penggunaan waktu luang, masalah-masalah karir, perencanaan suatu kegiatan, pembagian kerja dalam suatu kegiatan kelompok, persahabatan, masalah keluarga dan lain sebagainya.

d. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan ini klien dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan potensinya sehingga memunculkan kepercayaan diri pada diri klien.

e. Organisasi siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi



dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya, memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

f. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

g. Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama, psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu.

h. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa/ konseli.

Berdasarkan metode-metode bimbingan kelompok di atas dan permasalahan yang dihadapi siswa MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan, maka bimbingan kelompok yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah diskusi kelompok, dimana para siswa/konseli memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Masalah yang didiskusikan dalam konteks pemecahan masalah siswa misalnya menyangkut masalah belajar, penggunaan waktu luang, masalah-masalah karir, perencanaan suatu kegiatan, pembagian kerja dalam suatu kegiatan kelompok, persahabatan, masalah keluarga dan lain sebagainya.

#### **g. Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6).Namun masih banyak ditemukan hambatan-hambatan yang dihadapi konselor dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Secara garis besar hambatannya dapat dibagi menjadi dua yaitu 1) hambatan Internal dan 2) hambatan Eksternal.

##### **1) Hambatan internal**

Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari diri guru pembimbing itu sendiri. Arifin dan Eti Kartikawati menyatakan bahwa: petugas bimbingan dan konseling di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi: (1) kepribadian yang baik, (2) pendidikan yaitu berlatar belakang pendidikan

jurusan Bimbingan konseling, (3) pengalaman maksudnya seorang guru BK minimal pernah melalui praktik mikro dan makro konseling (praktik dalam laboratorium BK dan praktik pengalaman lapangan), dan (4) kemampuan yaitu memiliki kemampuan atau keterampilan melaksanakan konseling.<sup>14</sup>

## 2) Hambatan eksternal

Hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar, yaitu: (1) pandangan masyarakat yang kurang mendukung, (2) bimbingan dan konseling disamakan saja dengan atau dipisahkan sama sekali dari pendidikan, (3) bimbingan dan konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasehat (4) bimbingan dan konseling berdiri sendiri, (5) warga sekolah kurang respek terhadap BK sendiri, (6) kurangnya perhatian pihak terkait terhadap BK sendiri.

## **h. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

### a. Pembentukan kelompok

Dalam bimbingan kelompok jumlah anggota menentukan kehidupan dinamika kelompoknya. Syarat syarat anggota dalam bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Umur konseli sama tingkatannya.
- 2) Mengundang peserta didik/konseli untuk melakukan bimbingan kelompok.
- 3) Jenis kelaminnya ada yang laki-laki dan ada yang perempuan.
- 4) Adanya perbedaan kemampuan dan kecakapan

---

<sup>14</sup> Tohirin, *opcit*, hal.117

b. Tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok

1. Tahap pembentukan kelompok

Tahap ini membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok. Yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama, sehingga memungkinkan anggota kelompok mau berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

2. Tahap peralihan

Tahap ini untuk mengalihkan kegiatan kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok.

4. Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan akhir kegiatan atau penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

## 2. Bullying

### a. Pengertian bullying

Bullying berasal dari kata “bully” yang artinya penggertak atau orang yang mengganggu orang lain yang lemah. Bullying secara umum juga diartikan sebagai penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Kesimpulannya bullying adalah tindakan, sedangkan bully adalah pelakunya<sup>15</sup>

Defenisi bullying menurut Geldard adalah:<sup>16</sup>

Bentuk perilaku agresif yang dimanifestasikan oleh penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, khususnya ketika perilaku itu sudah merupakan kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan. Hal ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas atau kemampuan.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa bullying adalah perilaku agresif yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis, biasanya dilakukan secara berulang-ulang dari seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap seseorang yang lebih lemah.

---

<sup>15</sup> Fitria chakrawati, (2005) *bullying siapa takut ? panduan untuk mengatasi bullying* (solo : PT. Tiga serangkai pustaka mandiri) hal 3

<sup>16</sup> Gerald Corey, (2013) *teori dan praktik konseling & psikoterapi* (bandung : PT Refika Aditama) hal 47

Sedangkan Rigby ( dalam Astuti) mendefenisikan bullying adalah: “ sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam akal, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.<sup>17</sup>

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa bullying adalah adanya kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis yang dilakukan secara berulang-ulang dari seseorang atau sekelompok orang yang lebih junior dan perilaku ini menyebabkan seseorang atau sekelompok orang yang di bully merasa menderita baik fisik, maupun psikis. Selanjutnya hadits nabi menerangkan :

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ ، وَقَتْلُهُ كُفْرٌ

“Mencela seorang muslim adalah kefasikan, dan membunuhnya kekufuran.” (HR Bukhari Muslim)<sup>18</sup>

Celaan adalah bentuk menyakiti sesama. Syariat pun melarang perbuatan menyakiti orang lain. Celaan dan hinaan semakin besar jika ia berupa tuduhan kepada seseorang dalam hal agamanya.

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

<sup>17</sup> Astuti, (2008) *kekerasan pada anak* ( Jakarta: gelora aksara pratama) hal 3

<sup>18</sup> Muhammad fu’ad abdul baqi, (1961), *shahih bukhari muslim*, Yogyakarta: Hikam Pustaka, hal. 150

لَا يَرْمِي رَجُلٌ رَجُلًا بِالْفِسْقِ أَوْ الْكُفْرِ ، إِلَّا ارْتَدَّتْ عَلَيْهِ ، إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبُهُ  
كَذَلِكَ

“Tidaklah seseorang menuduh orang lain dengan kefasikan atau kekufuran, melainkan akan kembali kepadanya tuduhan tersebut jika yang dituduhnya tidak demikian.” (HR Bukhari)<sup>19</sup>

### **b. Jenis-jenis Bullying**

Menurut Priyatna mengklasifikasikan beberapa bentuk bullying yang biasa dilakukan pelaku terhadap korbannya yaitu: (a). fisik : memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban, termasuk tindakan pencurian dan lain-lain ; (b) verbal; mengolok-mengolok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti dan lain-lain;(c) sosial ; menyebar gossip, rumor, mempermalukan didepan umum, dikucilkan dari pergaulan, serta menjebak seseorang hingga ia di tuduh melakukan tindakan yang tidak ia lakukan;(d) Cyber atau elektronik; mempermalukan seseorang dengan menyebarkan gosip di jejaring sosial internet (misal: facebook, twitter, menyebar foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet atau membongkar rahasia orang lain lewat internet atau SMS.<sup>20</sup>

Sedangkan Galtung (dalam wiyani) membagi tipologi kekerasan menjadi tiga yaitu kekerasan langsung, kekerasan struktural dan kekerasan kultural. Kekerasan langsung adalah sebuah peristiwa, kekerasan struktural adalah sebuah proses,

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 152

<sup>20</sup> Andri priyatna(2010) , *lets end bullying* ( jakarta : elex media komputindo) hal 3

sedangkan kekerasan kultural adalah sesuatu yang bersifat permanen. Ketiga tipologi kekerasan ini memasuki waktu yang berbeda, dianalogikan dengan teori gempa bumi. Gempa bumi sebagai suatu peristiwa (kekerasan langsung ), gerakan-gerakan lempeng tektonik sebagai suatu proses ( kekerasan struktural, dan garis-garis retakan sebagai suatu kondisi yang permanen( kekerasan kultural).<sup>21</sup>

Dari beberapa jenis bullying menurut para ahli, maka dapat di simpulkan jenis-jenis bullying adalah :

a. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik adalah suatu tindakan yang melibatkan kontak secara langsung dan bertujuan untuk menimbulkan tekanan, cedera fisik, atau penderitaan atau kerusakan anggota tubuh.

Bentuk bullying secara fisik bisa bermacam-macam.Mulai dari memukul, mendorong, menampar, menjambak, mencubit, merusak barang, memalak, menendang, menginjak, tindakan-tindakan pencurian dan lainnya.

b. Kekerasan verbal

Kekerasan verbal adalah suatu tindakan yang melibatkan ucapan atau kata-kat sebagai sarana aksi terror.

Bentuk kekerasan secara verbal biasanya meliputi ejekan, menakuti-nakuti, memberikan ancaman, memarahi, menertawakan, melecehkan, memanggil dengan nama panggilan yang diskriminatif ( warna kulit, ras,

---

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani(2012), *save our children from school bullying* ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media) hal 27



kecerdasan, bentuk badan,kebiasaan, kelemahan, gender, dll), terus-menerus memberi komentar menghina tentang pakaian, penampilan, teman, pekerjaan,membesar-besarkan atau terus-menerus mengingatkanmu akan kelemahan, kekurangan, kegagalan di masa lalu, memaksakan kehendak, dll.

c. Kekerasan sosial

Kekerasan sosial adalah suatu bentuk tindakan intimidasi dilingkungan pergaulan baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Bentuk kekerasan sosial biasanya meliputi: menyebarkan gossip, rumor, mempermalukan didepan umum, dikucilkan dari pergaulan, merendahkan orang lain, menjauhi dan menjelek-jelekan seseorang didepan orang banyak, memfitnah, dll.

d. Kekerasan elektronik

Kekerasan elektronik dapat diartikan sebagai tindakan anti-sosial yang mengintimidasi, melecehkan atau merendahkan seseorang melalui dunia maya dengan menggunakan teknologi digital seperti SMS ,email, blog, jejaring sosial ( facebook,twitter,dll) dan website.

**c. Faktor-faktor timbulnya bullying dan upaya-upaya pencegahannya**

a. Faktor-faktor penyebabnya

Banyak faktor yang melatarbelakangi timbulnya pelaku bullying, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan, bahkan faktor

sekolah. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, berkontribusi kepada seseorang anak sehingga melakukan tindakan bullying'.<sup>22</sup>

#### 1. Faktor keluarga :

- Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua kepada anaknya
- Pola asuh orang tua yang terlalu pesimis sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang dia mau atau sebaliknya.
- Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga sang anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
- Kurangnya pengawasan dari orang tua
- Sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku bullying, baik yang disengaja atau pun tidak.
- Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah

#### 2. Faktor pergaulan:

- Suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan bullying.
- Bergaul dengan anak yang suka dengan tindakan kekerasan
- Anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat saja menjadi pelaku bullying demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya, atau sebaliknya

---

<sup>22</sup>Andri priyatna, *op.cit.* hal 6

- Anak yang berasal dari status sosial yang rendah pun dapat saja menjadi pelaku tindakan bullying demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan dilingkungannya.

### 3. Faktor lain

- Bullying akan tumbuh subur disekolah, jika pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.
- Banyak contoh perilaku bullying dari berbagai media biasa di peroleh anak, seperti : televisi, film dan video game.
- Ikatan pergaulan antar anak yang salah arah sehingga mereka menganggap bahwa anak lain yang mempunyai karakteristik berbeda dari kelompoknya dianggap”musuh” yang mengancam.
- Pada sebagian anak remaja, agresi sosial kadang dijadikan alat untuk menghibur diri. Dan terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari teman-teman yang dianggap sebagai saingannya.

#### b. Upaya-upaya pencegahannya

Bullying tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Akar masalahnya harus segera ditemukan untuk dijadikan brainstorming dalam rangka pemecahan masalah. Menerapkan gagasan peaceful school dapat dijadikan sebagai obat mujarab agar praktik school bullying dapat berkurang bahkan dapat dihilangkan hal ini karena peaceful school merupakan upaya untuk menyiapkan generasi yang cerdas nalar,

cerdas emosional, dan cerdas spiritual, bukan menciptakan manusia yang kerdil , pasif, dan tidak mampu mengatasi persoalan yang dihadapi.

Peaceful school adalah sekolah yang damai, yaitu sekolah yang damai, yaitu sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang memberikan jaminan suasana kenyamanan dan keamanan pada setiap komponen disekolah karena adanya kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dan kebersamaan. Sekolah yang damai adalah sekolah yang pada beberapa aspeknya memiliki indikasi tertentu.

Wiyani mengatakan bahwa sekolah damai dapat dikategorikan menjadi beberapa kriteria dari 9 sudut pandang, antara lain :<sup>23</sup>

1. Bebas dari pertikaian dan kekerasan
2. Ketenteraman
3. Kenyamanan dan keamanan
4. Pertihan dan kasih sayang
5. Kerja sama
6. Akomodatif
7. Ketaatan terhadap peraturan
8. Internalisasi nilai-nilai agama
9. Hubungan yang baik dengan masyarakat

---

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani *op.cit* 98

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian sekolah yang damai adalah rangkuman dari konsep yang dimiliki siswa dan guru mengenai budaya damai anti kekerasan.

﴿تَرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِّحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Artinya : orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.(Q.s Al-hujurat (10))<sup>24</sup>

Penjelasan ayat diatas adalah persaudaraan merupakan hal yang sangat penting dalam agama islam. Hal itu berhubungan erat dengan keimanan seseorang. Didalam ajaran islam, persaudaraan bukan hanya menyangkut hubungan antar dua orang atau lebih secara horizontal, tetapi juga menyangkut keimanan dan ketaatan seseorang terhadap allah ta'ala. Maka dari itu sebagai guru bk/konselor di sekolah sangat wajib mendamaikan klien yang sedang mengalami masalah itu adah tugas yang harus dijalani seorang guru bk/konselor dalam menciptakan sekolah yang damai,aman, dan tentram sebagaimana yang dijelaskan ayat diatas.

---

<sup>24</sup> Muhammad Utsman Najati,(2005) *psikologi dalam al-quran* (bandung : pustaka setia) hal 447

#### **d. Strategi mengatasi Bullying**

Menurut Astuti ada beberapa strategi untuk mengatasi bullying :<sup>25</sup>

1. Strategi yang menekankan pada bukti nyata ( factual evidence) dan rational untuk perubahan ( empirical-rational)
2. Strategi yang melibatkan re-edukai dan kesepakatan pada norma-norma baru ( normative-re-educative)
3. Strategi yang menekan orang untuk berubah (power-coercive)

Astuti mengatakan bahwa menerangkan adanya upaya praktis dalam melakukan pengawasan, membimbing dan melakukan intervensi dalam kasus bullying, antara lain ;

1. Memberikan contoh bagaimana berteman yang baik
2. Memberikan contoh pada siswa untuk mampu mengontrol diri
3. Memberikan penjelasan bahwa agresi kekerasan tak dapat diterima
4. Menghentikan setiap gejala
5. Melakukan identifikasi atas efek agresi
6. Menggambarkan/ menjelaskan kondisi korban atas perilaku agresi
7. Mengajarkan pola hubungan yang empati dan membimbing

Sedangkan priyatna “ mengatakan terdapat empat strategi konkrit yang diajarkan oleh orang tua dan guru dalam upaya menghentikan bullying jika anak menjadi saksi tindakan bullying antara lain :<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Astuti, *op.cit* hal 11

### 1. Hentikan

Kebanyakan pelaku bullying akan langsung menghentikan perbuatannya, jika ada seseorang yang melarangnya. Anak yang menjadi saksi suatu perbuatan bullying diharapkan dapat memberi bantuan. Tetapi, penting pula untuk mengingatkan para siswa bahwa mereka harus mempertimbangkan faktor keselamatan sebelum dapat bertindak membantu korban.

### 2. Membantu korban

Jika anak tidak nyaman untuk berkata sesuatu pada pelaku bullying, maka dapat saja memilih untuk berfokus pada membantu korban bullying tersebut

### 3. Memecah perhatian pelaku bullying

Jika anak menyaksikan suatu perbuatan bullying, maka langkah terbaik dalam membantu

korban cukup dengan menjauh dari tempat tersebut, jangan menjadi penonton yang pasif.

### 4. Melaporkan si pelaku

Ajari anak untuk melaporkan siapa pun yang melakukan bullying kepada orang dewasa yang dapat dipercaya, sesegera mungkin, misalnya : guru, kepala sekolah, penjaga sekolah, atau supir jemputan sekolah.

---

<sup>26</sup> Andri priyatna, *op.cit* hal 27

Sesama muslim juga dianjurkan untuk saling menyerukan kebaikan, sebagaimana firman Allah subhanahu wa ta'ala

وَنُفُوسُهُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنْ

الْمُفْلِحِينَ

Artinya : dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. ( Q.S Ali imran (104).

Penjelasan dari ayat tersebut adalah Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Sebagaimana ayat di atas dijelaskan bahwasanya hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar, mereka adalah golongan yang beruntung.



### **3. Penelitian yang relevan**

1. MASRAINI Br MUNTHE. Pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap bullying siswa kelas VII Mts Negeri 2 Rantau Prapat Tahun ajaran 2014/2015
2. DESI ANGRIANITA DONGORAN. Meningkatkan self control dalam mengurangi pelaku tindakan bullying siswa kelas X jurusan teknik audio video SMK Negeri 4 Medan tahun ajaran 2014/2015

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan waktu penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah Yayasan Perguruan madinatussalam Medan T.A 2016/2017 desa sei rotan kec.percut sei tuan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti mendapat kemudahan dalam memasuki sekolah tersebut sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VII yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

##### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun pembelajaran 2016/2017 pada bulan februari sampai bulan April 2017.

#### B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Lexi J Moloeng, (1993), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 105

Penelitian ini akan memberikan gambaran secara cermat mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa kelas VII di MTs. Madinatussalam percut sei tuan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. dalam menetapkan informan, peneliti menetapkan seorang informan kunci "*key informan*" yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membuka pintu peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terlaksananya pendidikan di Yayasan Perguruan madinatussalam Medan
2. Guru BK di Yayasan Perguruan madinatussalam
3. Siswa kelas VII di Yayasan Perguruan madinatussalam

### **D. Sumber data Dalam Penelitian**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan yang terkait dengan penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi bullying siswa kelas VII di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau prilaku yang dilakukan oleh subjek yang

dapat dipercaya<sup>28</sup>, Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah MTS YP.Madinatussalam percut sei tuan, guru pembimbing, dan konseli atau siswa/siswi MTS YP.Madinatussalam percut sei tuan. data yang dipeoleh dari subjek penelitian dengan cara wawancara, kepada siswa/siswi dengan cara observasi dan wawancara.

2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dari studi pustaka.<sup>29</sup>

Data sekunder merupakan sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung seperti: catatan –catatan, data-data, dan buku-buku referensi yang membahas tentang masalah penelitian yang dilakukan.

### **E. Defenisi Operasional**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

5. Bullying dalah sebuah hasrat untuk menyakiti,hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan orang menderita,aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab, biasanya berulang,dan dilakukan dengan perasaan senang.

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, ( 2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 22

<sup>29</sup> *ibid*

6. Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## **F. Instrumen pengumpulan data**

### **1. Observasi**

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam sugiyono merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi berarti menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan di ikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/fenomena yang di teliti.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi tanpa berperan serta (*non participant observation*). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tanpa berperan serta (*non participant observation*), karena peneliti hanya mengamati tanpa melibatkan diri dalam segala aktivitas objek penelitian. Peneliti melakukan observasi untuk melihat dan mengamati keadaan dilapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>30</sup>

Pihak yang diwawancarai juga disebut informan ataupun responden yakni orang yang memberikan informasi atau tanggapan tentang keterangan suatu fakta atau pendapat. keterangan tersebut dapat disampaikan secara lisan yaitu ketika mengisi angket, ataupun tertulis ketika menjawab wawancara.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan seseorang atau pewawancara dengan informan atau responden tentang suatu tema tertentu. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan data terkait masalah yang diteliti.

Penelitian ini akan memadukan wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Dengan pertimbangan agar hambatan-hambatan dalam wawancara terstruktur dan wawancara bebas dapat diminimalisir. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah dipersiapkan lebih dahulu oleh interviewer, demikian pula urutan hal-hal (materi) yang akan ditanyakan. Sedangkan, Wawancara tidak terstruktur

---

<sup>30</sup> Lexi J Moloeng, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 186

<sup>31</sup> Suharsimi, Arikunto, ( 2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta., hal.145

menurut Sugiyono merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>32</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mempelajari dan menelaah berbagai dokumentasi. Studi dokumentasi sangat penting agar peneliti mendapatkan data yang akurat dan faktual. Teknik dokumentasi ini juga di gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder yang berhubungan dengan fokus penelitian

## **G. Tehnik analisis data**

Setelah semua data terkumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Spradley langkah analisis data bisa dilaksanakan setelah semua data terkumpulkan. Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dengan lengkap melalui wawancara, observasi, buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif menghasilkan uraian atau kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati peneliti, data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuraikan dengan mendeskripsikan masalah yang diteliti dengan menggunakan uraian-uraian dan bukan dalam bentuk angka.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 197.

<sup>33</sup> Spradley, (2008), *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, hal. 131-132

Menurut Miles and Huberman langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang rumit menjadi data yang bisa dipahami. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data pokok dan data yang dianggap penting dalam penelitian.
2. Penyajian data yaitu data atau informasi disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami sehingga memudahkan untuk kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu data-data yang telah dikumpulkan ditarik kesimpulannya.

#### **H. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena setiap penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.



Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari:<sup>34</sup>

#### 1. Kepercayaan

Kredibilitas itu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan peranan guru pembimbing dalam meningkatkan rasa empati siswa melalui bimbingan kelompok kelas VII SMP Yayasan Perguruan Islam Azizi Medan, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti dapat menunjukkan derajat kepercayaan, hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan melalui diskusi.

#### 2. Keteralihan

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau kasus ke kasus, dari fenomena ke fenomena. Sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

#### 3. Ketergantungan

Ketergantungan ini dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan. Menurut lincoln dan guba keabsahan data di bangun dengan tehnik: (1) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun yang datang dari objek

---

<sup>34</sup>Salim dan Sahrurn, (2003), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media. Hal.165

penelitian. (2) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif. (3) mengkonfirmasi setiap kesimpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

#### 4. Ketegasan

Ketegasan lebih mudah apabila dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian. Karena tiap penelitian melakukan penelusuran atau pengklarifikasian data-data yang sudah diperoleh kemudian dipelajari lalu peneliti menuliskan laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs YP. Madinatussalam**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam bertempat di jalan sidomulyono dusun XII Desa Sei Rotan kec. Percut sei tuan kab. Deli serdang sumatera utara. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam ini dipimpin oleh ibu Nety Herawati, S.Pd.I sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah yaitu bapak Drs. Mulyono. Letak sekolah ini cukup jauh dari kebisingan lalu lintas, pabrik-pabrik maupun pusat perbelanjaan. Disekitar lingkungan sekolah adalah perumahan penduduk setempat juga sekolah yang terdapat dilingkungan tersebut. Sekolah ini tergolong memiliki lingkungan yang nyaman, tentram didalam maupun diluar lingkungan sekolah

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Membentuk insan ulil albab/ intelektual plus yang berwawasan kebangsaan berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

### **b. Misi**

- Membentuk insan khalifah fil ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswai
- Menciptakan insan yang rahmatan lil'alamiin yang bias menjaga lingkungan yang kondusif,islami,nyaman,bersih,indah dan sehat
- Melaksanakan perintah rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif.
- Mempersiapkan siswa siswi waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus

### **3. Tujuan**

Mencerdaskan bangsa yang Khoiru ummah dalam meningkatkan pengalaman dibidang ilmu pengetahuan, teknologi serta iman dan taqwa kepada allah SWT yang berakhlakul karimah.

### **4. Profil sekolah**

- |                    |                         |
|--------------------|-------------------------|
| a. Nama Madrasah   | : MTs Madinatussalam    |
| b. Alamat Madrasah |                         |
| 1. Jalan           | : Sidomulyono Dusun XII |
| 2. Desa            | : Sei Rotan             |
| 3. Kecamatan       | B: Percut Sei Tuan      |
| 4. Kabupaten       | : Deli Serdang          |
| 5. Provinsi        | : Sumatera Utara        |
| 6. Telepon/hp      | :0813766234228          |

7. E-mail / Website :alparisisalman20@yahoo.com
- c. Nama Yayasan :Yayasan Perguruan Madinatussalam sumatera utara
- d. SIOP
1. Nomor :1623 tahun 2015
2. Tanggal :09 oktober 2015
- e. Status Gedung :Milik Yayasan
- f. Status Tanah :Milik Pribadi
- g. Akreditasi :”A” (Sangat Baik)
- h. SK Akreditasi
1. Nomor :306/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2013
2. Tanggal :01 November 2018
- i. NSM :12.12.12.070.074
- j. NIS :10264244
- k. Tahun Berdiri :2004
- l. Nama Kepala Madrasah : Nety Herawati,S.Pd.I.
- m. SK Kepala Madrasah :001/KTPS/YPM/VII/2016

### **5. Keadaan Tenaga pengajar**

Guru di MTs Maddinatussalam Sei Rotan secara keseluruhan berjumlah 2 orang PNS dan guru tetap yayasan berjumlah 16 orang , sehingga total keseluruhan tenaga pengajar berjumlah 18 orang. Untuk mengetahui keadaan jumlah guru

berdasarkan jenis kelamin di MTs Madinatussalam Sei Rotan dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan jumlah guru MTs YP. Madintussalam Sei Rotan

Tahun Ajaran 2016/2017

Status Guru	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Pegawai negeri sipil (PNS)	-	2	2
Guru tetap yayasan	7	9	16
Guru tidak tetap yayasan	-	-	-
Jumlah total	7	11	18

Sumber data : Data statistik kantor tata usaha yayasan perguruan madinatussalam tahun

pembelajaran 2016/1017

selanjutnya dapat dikemukakan Identitas guru pembimbing MTs. Madinatussalam Sei Rotan sebagai berikut :

Nama : Sanjaya S.Pd.I

T.T.L :Tanjung morawa, 01-01-1980

Agama : Islam

Alamat : jln.sei bluma hilir Gg.jaya dusun 1 desa tanjung morawa

Riwayat pendidikan :

SD : SD Bersubsidi

SMP : Mts. Muhammadiyah 13

SMA : Mas H.Datuk Abdullah

KULIAH : STAIRA( Sekolah tinggi agama islam raudhatul akmal)

Jurusan : PAI

Nama Ayah : Sanusi.W.

Nama Ibu : Asni.S.

## **6. Keadaan siswa**

Jumlah siswa sekolah MTs.Madinatussalam Sei Rotan setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tingginya persepsi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs.Madinatussalam Sei Rotan. Untuk ajaran 2015/2016 keseluruhan jumlah siswa MTs.Madinatussalam Sei Rotan yaitu sebanyak 256. Sedangkan tahun ajaran 2016/2017 mengalami penambahan siswa

sebanyak 293. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MTs.madinatussalam Sei Rotan berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan jumlah Siswa MTs.Madinatussalam Sei Rotan Tahun Ajaran

2015/2016

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Kelas VII	38	34	72
Kelas VIII	50	54	104
Kelas IX	42	38	80
Jumlah total	130	126	256

Sumber data : data statistik kantor tata usaha yayasan perguruan madinatussalam  
tahun pembelajaran 2016/2017

Tabel 4.4

Keadaan jumlah Siswa MTs.Madinatussalam Sei Rotan Tahun Ajaran

2016/2017

Tingkatan Kelas	Siswa
-----------------	-------



	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	59	55	114
Kelas VIII	41	30	71
Kelas IX	53	55	108
Jumlah Total	153	140	293

Sumber data : data statistik kantor tata usaha yayasan perguruan madinatussalam  
tahun pembelajaran 2016/2017

## 7. Keadaan Sarana Dan Fasilitas

Sekolah MTs.Madinatussalam Sei Rotan dibangun diatas tanah milik pribadi untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTs. Madinatussalam Sei Rotan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Keadaan fisik Bangunan MTs.Madinatussalam Sei Rotan

NO	Jenis sarana dan Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	12
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang BK	1
518	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang UKS	1

7	Perpustakaan	1
8	Laboratorium	1
9	Aula	1
10	Musholla	1
11	Koperasi /unit Toko	1
12	Ruang Osis	1
13	Ruang Pramuka	1
14	Kantin	1
15	Toilet Guru	1
16	Toilet siswa laki-laki	1
17	Toilet siswa perempuan	1

Sumber data : data statistik kantor tata usaha yayasan perguruan madinatussalam  
tahun pembelajaran 2016/2017

## **B. Temuan Khusus**

Temuan khusus merupakan deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian disusun berdasarkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti.

### **1. Pandangan tentang perilaku bullying yang dimiliki siswa kelas VII di MTs YP. Madinatussalam percut sei tuan**

bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan orang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh

seseorang atau sekelompok yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok siswa secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik disekolah. Beberapa siswa berperilaku bullying dapat dilihat antara lain perilaku mengejek teman, memukul teman, merusak benda-benda milik korban, mengancam, menakuti-nakuti teman. Gejala tersebut merugikan orang lain atau orang yang menjadi korban bullying. Maka dapat disimpulkan bahwa bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan secara fisik, verbal maupun mental yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, tujuannya untuk menyakiti orang yang lebih lemah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mewawancarai, bagaimana seorang guru pembimbing mengatasi perilaku bullying siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa MTs YP..Madinatussalam percut sei tuan untuk mengetahui bagaimana pandangan tentang perilaku bullying siswa MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan. Berdasarkan wawancara dengan pak sanjaya, SPd I selaku guru pembimbing di MTs YP.Madinatussalam diruang BK MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan mengenai pandangan perilaku bullying siswa kelas VII sebelum melaksanakan bimbingan kelompok dikemukakan sebagai berikut:

Menurut saya perilaku bullying yang dimiliki siswa kelas VII sebelum melakukan bimbingan kelompok bisa dibilang masih jauh dari yang diharapkan seperti masih menjadi kebiasaan siswa dalam menindas yang lemah dan suka melakukannya berulang-ulang kali terhadap temannya. Tapi kami meyakini bahwa bagaimanapun sikap yang mereka miliki kami akan berusaha untuk meminimalisir sikap mereka tersebut yaitu salah satunya dengan melakukan layanan bimbingan kelompok.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak sanjaya SP.d I mengenai pandangan perilaku bullying yang dimiliki kelas VII MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan sebelum melakukan bimbingan kelompok yaitu peserta didik atau konseli masih bersikap menindas yang lemah sudah menjadi kebiasaan, dan suka melakukan berulang-ulang kali terhadap temannya.

Di tambahkan lagi oleh pak sanjaya, S.Pd I selaku guru pembimbing di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan di teras ruangan guru MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan mengenai perilaku bullying yang dimiliki siswa kelas VII sesudah melaksanakan bimbingan kelompok di kemukakan sebagai berikut:

Setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok peserta didik atau konseli dapat dikatakan sudah mengatasi perilaku bullyingnya karena saya sendiri sebagai guru pembimbing dapat meminimlisir agar siswa-siswa tidak akan membuat

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan guru pembimbing MTs YP.Madinatussalm percut seituan diruang Bk,Hari jum'at 24 Februari 2017 pukul 10.30 WIB

kebiasaan untuk menindas yang lemah serta suka memukul temannya dan mengejek temannya sendiri. dan mereka mulai tidak akan membuat temannya sakit hati lagi serta saling membantu sesama teman dan bekerjasama agar tidak terjadi lagi tindakan menindas kepada teman-temannya. Mereka sudah mulai memahami bahwa perilaku bullying itu tidak baik dalam melakukan perbuatan tersebut sehingga membuat orang sakit hati dengan perbuatan itu dan ketika ada kawannya yang sering ditindas mereka langsung melapor kepada guru BK atau kemeja piket tanpa ada yang menyuruhnya<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak sanjaya, S.Pd I selaku guru pembimbing di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan dikemukakan bahwa perilaku yang dimiliki peserta didik atau konseli setelah dilakukan bimbingan kelompok dapat dikatakan menurun karena setelah mereka diberikan layanan mereka sudah mulai memahami arti pentingnya sebuah hubungan. Hubungan baik dapat terjalin jika satu sama lain memahami, mengerti, dan dapat memotivasi dalam hubungan. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan peserta didik atau konseli sudah mulai memiliki atau meningkatnya potensi positif yang dimiliki peserta didik atau konseli yaitu :

- a. Memberikan contoh bagaimana berteman yang baik
- b. Memberikan contoh pada siswa untuk mampu mengontrol diri
- c. Memberikan penjelasan bahwa agresi kekerasan tak dapat diterima

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan guru pembimbing MTs YP.Madinatussalm percut seituan diruang Bk, Hari jum'at 24 Februari 2017 pukul 10.30 WIB

- d. Menghentikan setiap gejala
- e. Melakukan identifikasi atas efek agresi
- f. Menggambarkan/menjelaskan kondisi korban atas perilaku agresi
- g. Mengajarkan pola hubungan yang empati dan membimbing

Setelah mewawancarai guru pembimbing peserta didik atau konseli juga diwawancarai..berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial FS diruang kelas mengenai perilaku bullying yang mereka miliki terhadap orang lain dikemukakan sebagai berikut:

Menurut saya bullying itu adalah tindakan yang dimana yang kuat akan menindas yang lemah dan ini juga menjadi kebiasaan yang buruk apabila dia merasa paling berkuasa dalam kelas ini dan suka mengejek,memukul terhadap teman,dan suka mengambil barang-barang yang bukan miliknya sendiri.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatimah Sari dapat diketahui bahwa FS merupakan siswa yang mengerti dan memahami bahwa tindakan bullying itu sangat tidak diperbolehkan dalam sesama teman tapi kebanyakan remaja sangat ssat ini bahwa perilaku bullying itu sudah merajalela dilingkungan sekitar yang akan berdampak negatif pada diri sendiri nantinya. Dan kita juga harus menciptakan lingkungan yang sehat jasmani dan rohani tentunya agar nantinya kita tidak ikut-ikutan dalam bertindak bullying justru kita akan mencegah itu terjadi. FS juga

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan siswa kelas VII MTs YP. Madinatussalam percut sei Tuan diruang kelas, hari rabu 01 maret 2017 pukul 10.30

memaparkan mengatasi bullying dalam pergaulan yang pemaparannya sebagai berikut :

Mengatasi bullying didalam pergaulan sangat penting untuk melakukan hubungan yang baik serta empati sesama siswa dapat menyambung silaturrahi, juga kita membentuk suatu pergaulan yang sehat tanpa adanya saling mengejek, memukul teman sendiri itu akan menciptakan suasana yang hangat dan nyaman.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan FS tersebut dapat di pahami bahwa mengatasi perilaku bullying terhadap orang lain dapat :

1. Melakukan hubungan yang baik
2. Menyambung silaturrahi
3. Pergaulan yang sehat
4. Menciptakan suasana yang hangat dan nyaman

Siswa FS juga mengungkapkan mengenai perilaku bullying yang mereka miliki sebelum mereka melakukan bimbingan kelompok sebagai berikut :

Sebelum saya ikut daam kegiatan bimbingan kelompok saya merupakan orang yang suka mengejek,memukul dan mengambil milik orang lain dan berkata kasar kepada orang lain. Akan tetapi setelah saya ikut bimbingan kelompok yang pak sanjaya lakukan saya menyadari bahwa memiliki perilaku bullying terhadap orang

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan siswa kelas VII MTs YP. Madinatussalam percut sei Tuan diruang kelas, hari rabu 01 maret 2017 pukul 10.30

lain itu sangat tidak dibutuhkan karena akan membuat teman kita sakit hati nantinya.<sup>39</sup>

Siswi yang berinisial YM juga menambahkan tentang pemahamannya tentang perilaku bullying dan mengatasinya yang dilakukan di ruang kelas, dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bullying merupakan tindakan yang menindas yang lemah dan selalu melakukan perbuatan jahat kepada teman yang tidak melawan kepada teman yang merasa selalu berkuasa sehingga dia suka sekali melakukan perbuatan yang berulang-ulang kali terhadap teman sekelasnya<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan YM diatas dapat diketahui bahwa YM merupakan siswi yang memiliki perilaku bullying yang tidak cukup baik terhadap teman-temannya .YM juga menambahkan tentang perilaku bullying yang dimilikinya sebelum melakukan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Saya orangnya mudah sekali melakukan tindakan-tindakan yang menindas teman-teman yang lemah di kelas ini dan suka mengejek terhadap teman dan selalu berbuat jahat. Akan tetapi setelah saya ikut dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan pembahasan mengatasi perilaku bullying terhadap orang

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan siswa kelas VII MTs YP. Madinatussalam percut sei Tuan di ruang kelas, hari rabu 01 maret 2017 pukul 10.30

<sup>40</sup>Wawancara dengan siswa kelas VII MTs YP. Madinatussalam percut sei Tuan di ruang kelas, hari rabu 01 maret 2017 pukul 10.30



lain. Saya tidak akan melakukan perbuatan itu lagi, saya jadi tahu bahwa itu perbuatan yang tidak pantas itu akan menyakiti hati orang lain nantinya<sup>41</sup>

Begitu juga dengan RA menurutnya bullying dan mengatasinya dimiliki seseorang sebagai berikut:

Tidak adanya kepedulian terhadap sesama teman sehingga perilaku bullying itu terjadi sehingga merajalela dilingkungan sekolah yang membuat murid-murid lemah merasa terintimidasi akan dirinya sendiri.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RA tentang bullying , yaitu suatu perilaku yang membentuk kekerasan yang akan menyakiti hati orang lain nantinya, dan itu perbuatannya harus bisa diatasi dengan cepat.

Ditambahkan oleh RA mengenai perilaku bullying yang dimilikinya sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok, sebagai berikut :

Saya orangnya suka berbuat hal-hal yang sangat merugikan orang lain, berbuat kasar dan seenaknya kepada teman-teman yang saya anggap memiliki kepribadian yang lemah makanya saya suka sekali menindasnya setelah pak sanjaya mengikutkan saya untuk melakukan bimbingan kelompok yang membahas tentang mengatasi perilaku bullying. Saya merasa berbuat jahat

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan siswa kelas VII MTs YP. Madinatussalam percut sei Tuan diruang kelas, hari rabu 01 maret 2017 pukul 10.30

<sup>42</sup>Wawancara dengan siswa kelas VII MTs YP. Madinatussalam percut sei Tuan diruang kelas, hari rabu 01 maret 2017 pukul 10.30

kepada teman-teman yang saya anggap mengejeknya atau memukulnya itu cumin main-main saja atau bercanda. Dan saya akan tidak akan berbuat hal itu lagi nantinya.<sup>43</sup>

Dari pemaparan yang dikemukakan RA dapat disimpulkan sebelum RA melakukan layanan bimbingan kelompok dia merupakan anaka yang memiliki kepribadian yang suka berbuat jahat kepada teman-temannya yang dianggap nya cumin bercanda saja setelah dia melakukan bimbingan kelompok dia menjadi lebih tahu bahwa perbuatannya itu sudah melewati batas yang cumin dianggapnya cuman bercanda.

Ibu Nety Herawati selaku kepala sekolah di MTs YP.Madinatussalam percus sei tuan menambahkan perilaku bullying yang dimiliki siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok sebagai berikut :

Perilaku bullying yang dimiliki siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok yaitu suka bersikap kasar dan mengejek satu sama lainnya memukul temannya ketika guru tidak hadir pada saat jam pelajaran.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan dari berbagai pihak penulis menyimpulkan perilaku bullying yang dimiliki peserta didik/konseli sebelum melakukan bimbingan kelompok yaitu memiliki sikap suka merendahkan orang lain,

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan siswa kelas VII MTs YP. Madinatussalam percus sei Tuan di ruang kelas, hari rabu 01 maret 2017 pukul 10.30

<sup>44</sup>Wawancara dengan kepala sekolah MTs YP.Madinatussalam percus sei tuan di ruang kepala sekolah pada hari senin,13 Maret 2017 pukul 09.30

suka mengejek, suka memukul temannya dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya sendiri.

## **2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa kelas VII**

Setiap sekolah diharuskan mempunyai guru pembimbing untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan. Guru pembimbing bertugas melaksanakan bimbingan dan konseling salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok, dinamika kelompok ialah suasana hidup yang terjadi didalam kelompok untuk memperoleh macam informasi dan pemahaman aspek-aspek dari topik-topik yang dibahas. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan maka personil pelaksana layanan harus bekerja sama agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nety Herawati mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa empati siswa kelas VII MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa sudah dilaksanakan guru BK sesuai kebutuhan para siswa karena melihat kenyataan sekarang anak remaja yang semakin hari selalu melakukan perbuatan untuk penindasan kepada yang lemah, maka dari itu Guru BK melakukan Bimbingan

Kelompok agar siswa mengurangi atau mengatasi perilaku bullying terhadap orang lain.<sup>45</sup>

Dari pemaparan ibu Nety Herawati selaku kepala sekolah di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan diatas menjelaskan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan telah dilakukan guru pembimbing sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, wawancara dengan pak sanjaya,SPdi selaku guru pembimbing di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan beliau menyatakan sebagai berikut :

Guru pembimbing di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan telah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa/siswi disekolah ini salah satunya tentang perilaku bullying yang harus diatasi sesama siswa seperti: memberikan contoh bagaimana berteman yang baik ,memberikan contoh pada siswa untuk mampu mengontrol diri, memberikan penjelasan bahwa agresi kekerasan tak dapat diterima, mengentikannya,yan merupakan tugas seorang guru pembimbing untuk menangani siswa agar bisa menjadikan sekolah itu lingkungan yang aman, nyaman. Bimbingan kelompok ini tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan apabila tidak ada kerja sama diantara pemimpin dan anggota kelompok, maka dari itu saya menekankan kepada anggota bimbingan kelompok diawal

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan diruang kepala sekolah pada hari senin,13 Maret 2017 pukul 09.30 Wib.

kegiatan harus bisa bekerja sama agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud (asas kegiatan).<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dengan pak sanjaya selaku guru pembimbing, tugas dan tanggung jawab guru pembimbing sangat besar dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok untuk membantu peserta didik atau konseli memahami lingkungannya. Lingkungan termasuk dalam bidang layanan BK yang terdapat di pola 17+ yaitu bidang sosial. Pak sanjaya juga menekankan asas kegiatan kepada anggota kelompok, agar apa yang diinginkan dapat terwujud.

Berdasarkan wawancara dengan pak sanjaya, S.Pdi selaku guru pembimbing di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan di Ruang BK MTs YP.Madiantussalam percut sei tuan mengenai metode yang digunakan dalam mengatasi perilaku bullying siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Metode yang saya gunakan ketika dalam pemberian layanan bimbingan kelompok khususnya dalam pembahasan bullying saya menggunakan metode diskusi dengan topic tugas yaitu topiknya dari saya sendiri yaitu tentang bullying itu sendiri, yang kami bahas tentang apa itu bullying, apa faktor-faktor yang mempengaruhi bullying, apa manfaat memiliki perilaku bullying, dan bagaimana cara mengatasi perilaku bullying itu sendiri. Menurut saya anak-anak mulai meminimalisir bullying itu ketika kami melaksanakan bimbingan kelompok dengan pembahasan tentang mengatasi perilaku bullying.

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan guru pembimbing MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan di Ruang BK, hari rabu, 8 februari 2017 pukul 08.30

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak sanjaya diatas dapat ketahui metode yang digunakan yaitu dengan metode diskusi, yaitu dengan secara lisan memberikan kebebasan epada anggota kelompok berpikir bagaimana suatu permasalahan terjadi dan bagaimana menyelesaikan permasalahannya tersebut dan mengasah kemampuan individu dalam bergaul dengan lingkungannya yang dapat memunculkan sikap positif atau menumbuhkan sikap positif diantara individu.bimbingan yang diberikan pak sanjaya dengan menggunakan topic tugas yaitu topik yang berasal dari pemimpin kelompok.

### **3. Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan diruangan kepala sekolah MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa di MTs YP.Madintussalam percut sei tuan dikemukakan sebagai berikut :

Guru pembimbing atau guru BK merupakan guru yang berturut bertanggung jawab terhadap perilaku sosial siswa guru pembimbing diharapkan dapat membantu peserta didik baik itu yang bersifat pribadi,pembelajaran,sosil dan karirnya. Menurut saya penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa sudah sesuai dengan kebutuhansiswa tersebut karena

dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut maka guru pembimbing sudah melakukan perannya dengan baik.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah guru pembimbing sangat berperan penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik karena salah satu tugas guru pembimbing yaitu membantu peserta didik atau konseli dalam mengembangkan kemampuan potensi positif yang dimiliki salah satunya rasa peduli terhadap sesama siswa

Di tambahkan ibu kepala sekolah Nety Herawati mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying sebagai berikut:

Penerapan melalui bimbingan kelompok yaitu melaksanakan prosedur layanan bimbingan kelompok dan menambah banyak contoh mengenai manfaat memiliki rasa peduli terhadap orang lain<sup>48</sup>

Dilanjutkan dengan wawancara terhadap pak sanjaya, S.Pdi selaku guru pembimbing di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan di Ruang BK MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan dikemukakan sebagai berikut :

Menurut saya penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa di MTs YP. Madinatusslam percut sei tuan sangat penting karena akan

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan kepala sekolah MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan di ruang kepala sekolah pada hari senin,13 maret 2017 pukul 09.30 wib

<sup>48</sup>Wawancara dengan kepala sekolah MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan di ruang kepala sekolah pada hari senin,13 maret 2017 pukul 09.30 wib

membuat lingkungan yang damai tidak adanya kekerasan dan itu merupakan hal yang harus dilakukan guru pembimbing untuk mewujudkan peserta didik atau konseli yang memiliki kepedulian terhadap orang lain. Saat ini bangsa kita dijajah oral, akhlak dan mentalnya yang mengakibatkan terjadinya sikap kejahatan yang tidak memperdulikan penderitaan, permasalahan dan kebahagiaan orang lain. Dalam mengatasi perilaku bullying, saya sebagai guru pelaksana layanan disekolah ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak guru, orang tua dan peserta didik atau konseli itu sendiri, karena tanpa adanya kerja sama yang terjalin diantara kami mengatasi bullying peserta didik atau konseli tidak akan bertambah.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru pembimbing sangat berperan penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik atau konseli dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik agar terwujudnya penerus bangsa yang peduli terhadap permasalahan, kesulitan, dan kebahagiaan orang lain. Kepedulian terhadap orang lain merupakan akhlak yang baik karena dapat menyambung silaturahmi terhadap orang lain. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru pembimbing dengan guru-guru yang lain harus bekerja sama agar apa yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara tersebut pak sanjaya, S.Pdi selaku guru pembimbing di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan juga memaparkan tentang pentingnya kerja sama dengan para guru dan orangtua khususnya dalam mengatasi perilaku bullying yang dikemukakan sebagai berikut :

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan guru pembimbing MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan di Ruang BK, Hari Rabu, 8 februari 2017 pukul 08.30



Dalam pelaksanaan bimbingan bimbingan kelompok atau pemberian layanan tidak akan berhasil secara sempurna tanpa ada kerjasama dengan personil pendidik dan orang tua murid, karena dengan adanya kerjasama antara personil pendidik dan orang tua siswa maka tujuan bimbingan kelompok yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru pembimbing menegaskan bahwa dalam hal mengatasi perilaku bullying yang dimiliki peserta didik atau konseli harus ada kerja sama antara guru pembimbing, guru bidang studi, orang tua murid, dan peserta didik atau konseli itu sendiri,gar tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dapat tercapai dengan semestinya

Ditambahkan oleh wawancara yang dilakukan penulis terhadap RE mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying sebagai berikut:

Setelah melakukan bimbingan kelompok dengan tema mengatasi perilaku bullying, saya jadi mengerti dan memahami bahwa yang saya lakukan selama ini adalah suatu kesalahan yang besar yang akan menyakiti orang lain nantinya dan saya tidak akan berbuat perbuatan itu lagi yang awalnya saya beranggapan cuman main-main saja sama teman-teman malah membuatnya sakit hati secara fisik maupun mental. Dan

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan guru pembimbing MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan di Ruang BK, Hari Rabu,8 februari 2017 pukul 08.30

dengan ini saya akan mencoba untuk berhubungan yang baik dan menyambung lagi silaturahmi.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RE, penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying, setelah melakukan bimbingan kelompok siswa mengerti akan perbuatan yang dilakukan itu dan bermulanya cuman dianggap bercanda dengan temannya sehingga berakibat fatal yang membuat temannya justru sakit hati yang dilakukannya tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pak sanjaya, S.Pdi selaku guru pembimbing di MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan di Ruang BK MTs. YP Madinatussalam percut sei tuan mengenai kendala dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa MTs YP.Madintussalam Percut sei tuan dikemukakan sebagai berikut :

Kendala yang saya alami ketika melaksanakan layanan bimbingan kelompok khususnya dalam mengatasi perilaku bullying adalah kurangnya waktu dan perhatian peserta didik atau konseli masih menganggap layanan hanya sebagai kegiatan semata mereka masih menganggap bimbingan kelompok sekedar diskusi biasa.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas kendala yang dialami guru pembimbing dalam meningkatkan rasa empati siswa melalui bimbingan kelompok adalah peserta didik atau konseli kurng perhaian terhadap kegiatan yang dilakukan dan kurangnya waktu

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Siswa kelas VII MTs.YP. Madinatussalam percut sei tuan, di Ruang Kelas, Hari Jum'at, 17 Maret 2017 Pukul 09.45

<sup>52</sup>Wawancara dengan Siswa kelas VII MTs.YP. Madinatussalam percut sei tuan, di Ruang Kelas, Hari Jum'at, 17 Maret 2017 Pukul 09.45

ketika dalam pemberian layanan. Sehingga diharapkan kerjasama dari guru bidang studi dan orang tua siswa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah keseluruhan data yang ditemukan peneliti terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis komparatif antar informan penelitian maupun dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa kelas VII MTs. YP Madinatussalam percut sei tuan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa melalui bimbingan kelompok kelas VII MTs. YP. Madinatussalam percut sei tuan yaitu bimbingan yang diberikan agar peserta didik atau konseli dapat mengembangkan potensi sosialnya yaitu memiliki hubungan yang baik terhadap orang lain, bekerja sama, saling memperhatikan dan saling menghargai satu sama lain. Keberhasilan bimbingan kelompok tidak lepas dari kerjasama dari guru bidang study, orang tua maupun peserta didik atau konseli itu sendiri. Bimbingan kelompok diberikan kepada semua peserta didik atau konseli, bimbingan kelompok diberikan ketika guru bidang study tidak hadir ataupun ketika selesai apel pagi dengan inisiatif guru pembimbing itu sendiri tanpa mengganggu jam pelajaran peserta didik atau konseli.

Peserta didik atau konseli mengatasi perilaku bullying yang akan diminimalisir nantinya terhadap orang lain merupakan cita-cita seorang guru dan orang tua. Mengatasi empati terhadap orang lain berarti kita mengerti dan memahami bahwa penindsaan itu tidak baik untuk dilakukan walaupun cuman hanya bercanda .perilaku bullying yang dimiliki MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan menurun ketika diberikan bimbingan kelompok mengenai bullying, terbukti dengan sikap mereka yang melakukan hubungan berteman yang baik dan sudah memperdulikan oran lain, bekerja sama,membantu dan saling memberikan perhatian.

Penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa sudah cukup baik karena awal pertama siswa masuk ke MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan masih banyak yang menindas yang lemah, mengejek, memukul dan berkata-kata kasar akan tetapi itu semua dapat diminimalisir guru pembimbing dengan layanan bimbingan kelompok. Permasalahan yang bersifat umum dan memiliki anggota lebih dari 10 orang merupakan cirri dari bimbingan kelompok berdasarkan itulah guru pembimbing mengatasi kurangnya bullying yang dimiliki peserta didik dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian diatas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa kelas VII MTs YP Madinatussalam percut sei tuan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum perilaku bullying yang dimiliki siswa kelas VII MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok masih banyak yang suka merendahkan temannya , menindas temannya, suka mengejek, memukulnya. Akan tetapi setelah mereka mendapatkan layanan bimbingan kelompok sebagian besar memunculkan sikap yang saling menghargai diantara mereka, saling menolong, bekerjasama dan saling memperhatikan satu sama lainnya. Terbukti sikap mereka didalam kelas saling memahami dan mengerti bahwa perbuatan itu perbuatan yang salah. Apabila ada kejadian yang melakukan perilaku bullying mereka langsung memberitahu gurunya.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku bullying siswa sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaannya akan tetapi belum maksimal. Layanan yang diberikan menggunakan metode diskusi, yaitu setiap anggota kelompok membahas permasalahan yang telah ditentukan

pemimpin kelompok yaitu tentang mengatasi perilaku bullying terhadap orang lain. Layanan bimbingan kelompok diberikan apabila siswa-siswi telah memunculkan perilaku yang suka merendahkan siswa yang lemah.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku bullying siswa tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara guru pembimbing, guru bidang study, orang tua maupun peserta didik atau konseli itu sendiri.

3. Penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa kelas VII MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan sudah mulai nampak, terbukti dengan melakukan contoh hubungan teman yang baik kelas VII MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan yaitu mengerti dan memahami bahwa perilaku bullying itu sudah banyak menyakiti hati orang yang Cuma dianggap bercanda saja dengan teman. Penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying siswa dengan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau konseli yaitu dalam hal mengatasi perilaku bullying, dengan memberikan topic-topik yang berkenaan dengan cara mengatasi perilaku bullying, dan harus memiliki rasa empati terhadap orang lain, dan memberikan contoh-contoh yang berteman dengan baik terhadap teman.

Selain itu guru pembimbing harus memberikan perhatian penuh terhadap peserta didiknya sehingga memudahkan guru pembimbing

dalam mengatasi perilaku bullying siswa MTs. YP Madinatussalam percut sei tuan.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah MTs YP.Madinatussalam percut sei tuan untuk memberikan perhatian atau memaksimalkan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru pembimbing dan kiranya dapat memberikan ruang ataupun waktu khusus terhadap pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik atau konseli khususnya dalam menciptakan penerus bangsa yang memiliki rasa menghargai yang tinggi terhadap orang lain. Dengan menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka kita sudah mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Kepada guru pembimbing agar tetap sabar dalam menciptakan penerus bangsa yang memiliki rasa menghargai terhadap orang lain dan selalu belajar menjadi guru pembimbing yang menjadi sahabat peserta didik atau konseli.
3. Kepada siswa MTs YP Madinatussalam percut sei tuan agar senantiasa belajar mengatasi perilaku bullying terhadap orang lain dengan cara selalu melakukan hubungan berteman yang baik dan memperhatikan lingkungan sekitar baik itu ketika di jalan maupun dimana saja

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar,M.Luddin. (2010), *Dasar-Dasar Konseling;Tinjauan Teori dan Praktik* , Bandung: Citapusta
- Andri priyatna(2010) , *lets end bullying* ( jakarta : elex media komputindo)
- Astuti,(2008) *kekerasan pada anak* ( Jakarta: gelora aksara pratama)
- Deni Febriani, (2011), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Teras
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Jumaatul Ali Art
- Dewa Ketut Sukardi,( 2008), *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Fitria chakrawati,(2005)*bullying siapa takut ? panduan untuk mengatasi bullying* (solo : PT. Tiga serangkai pustaka mandiri)
- Gerald Corey, (2013) *teori dan praktik konseling &psikoterapi*( bandung : PT Refika Aditama)
- Lexi J Moloeng, (1993), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Lexi J Moloeng, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad fu'ad abdul baqi, (1961), *shahih bukhari muslim*, Yogyakarta: Hikam Pustaka,
- Muhammad Utsman Najati,(2005) *psikologi dalam al-quran* (bandung : pustaka setia)
- Muslich Shabir, (1961), *Terjemahan Riyadius Shalihin 1*, Semarang: Toha Putra
- Novan Ardy Wiyani(2012), *save our children from school bullying* ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media)



Prayitno dan Amti, (2000), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:

Rineka Cipta.

Romlah, T, (2003), *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM, hal. 3ka Media Perintis

Salim dan Sahrum, (2003), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

Spradley, (2008), *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, ( 2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi, Arikunto, ( 2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Tohirin. (2011), *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah; berbasis integrasi*, Jakarta: Rajawali Press